

Peningkatan Keterampilan Menulis Artikel Ilmiah Pada Jurnal Bagi Guru-Guru SMA NW PANCOR

Fulia Aji Gustaman¹, Antari Ayuning Arsi¹, Tri Marhaeni Pudji Astuti¹, Fadly Husain¹, Ninuk Sholikhah Akhiroh¹, Abdurrahman², Robyan Bafadal²

¹Universitas Negeri Semarang

²Universitas Hamzanwadi

Email: gustaman@mail.unnes.ac.id

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima 1 Desember 2018

Disetujui 10 Januari 2019

Dipublikasikan 28 Februari 2019

Keywords:

artikel ilmiah; jurnal ilmiah; keterampilan menulis

Abstrak

Keterampilan menulis artikel ilmiah bagi guru adalah bagian dari pengembangan akademik yang fungsional untuk menunjang penguatan dan pengembangan kompetensi guru. Berbagai level guru, baik pada tingkat dasar maupun menengah, diharapkan dapat memiliki ketrampilan dalam menulis artikel ilmiah, sehingga senantiasa dapat mengembangkan kegiatan akademik yang berorientasi pada peningkatan kualitas pembelajaran siswa. Guru di Lombok Timur belum banyak yang memiliki kemampuan dan keterampilan menulis ilmiah dengan baik.

Dari kondisi tersebut, kegiatan Pengabdian Masyarakat tersebut bertujuan ikut serta membantu memecahkan masalah yang terjadi diantaranya adalah, memotivasi dan memberikan kesadaran kepada guru-guru SMA NW Pancor, Lombok Timur, Nusa Tenggara Barat terhadap pentingnya menulis artikel ilmiah untuk profesionalitas dan jenjang karir mereka. melatih dan mendampingi guru-guru SMA dan sederajat agar dapat menemukan masalah, menuangkan gagasan, dan menulis artikel dengan baik, benar, dan sesuai dengan kaidah selingkung jurnal ilmiah. memfasilitasi guru-guru SMA NW Pancor, Lombok Timur, Nusa Tenggara Barat agar dapat membangun jejaring dengan jurnal-jurnal ilmiah, baik nasional maupun internasional.

Metode atau tahapan yang akan digunakan untuk memecahkan permasalahan mitra adalah sebagai berikut, Sosialisasi kepada guru-guru SMA tentang pentingnya menulis artikel ilmiah, Pemberian Materi tentang Tata Cara Menulis artikel ilmiah, Pemberian Materi tentang Kiat dan Strategi Menembus Jurnal Ilmiah, Pelatihan, Pendampingan, dan simulasi menulis artikel ilmiah.

Guru-guru SMA NW Pancor, Lombok Timur, Nusa Tenggara Barat mengikuti jalannya acara dengan sangat antusias. Antusiasme peserta terlihat dari ketekunan mereka mengikuti materi dari awal hingga akhir dari pelaksanaan pengabdian. Buah dari antusiasme dan ketekunan dalam mengikuti jalannya acara tersebut menghasilkan sebuah pemahaam terkait cara menulis artikel yang baik dan mengetahui cara mempublikasikanya.

PENDAHULUAN

Pendidikan berkualitas menjadi salah satu tujuan pendidikan nasional yang telah lama dicita-citakan. Berbagai komponen pendidikan mulai mendapatkan perhatian serius dari pemerintah, baik dari segi kurikulum pembelajaran maupun dalam peningkatan sumber daya manusia bagi tenaga pendidiknya. Salah satu implementasi capaian ini adalah lahirnya UU No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. *Undang-Undang* ini merupakan penjabaran dari *Undang-*

Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menguraikan tugas fungsi dari SDM pendidikan yaitu *Guru dan Dosen*.

Dalam kerangka undang undang tersebut, guru yang berkualitas adalah guru yang memiliki kapasitas dan kompetensi sebagai guru yang profesional (Irwandi, 2016; Sanaky, 2005). Sejalan dengan hal tersebut, maka menurut Pasal 20 UU No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya

[✉] Corresponding author

Email: gustaman@mail.unnes.ac.id

guru memiliki 4 kewajiban utama.

Dari keempat prasyarat tersebut, peningkatan dan pengembangan kualifikasi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni menjadi hal yang mendapatkan perhatian lebih. Tanpa mengesampingkan prasyarat yang lain, seringkali guru merasa kesulitan menerapkan prinsip dasar tersebut. Bahwa kemampuan mengajar adalah hal yang penting, tetapi menjadi guru yang pandai mengajar sekaligus mengembangkan kualifikasi akademik guru profesional adalah hal yang luar biasa untuk dapat dicapai. Tantangan akademik tersebut adalah realitas yang dihadapi guru dimana kemudian hal ini juga tertuang dalam syarat kenaikan pangkat yang harus dipenuhi oleh guru (Tarnoto, 2016).

Hal tersebut tertuang dalam Permeneq Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi No.16 Tahun 2009 dan Peraturan Bersama Mendiknas dan Kepala BKN Nomor 03/V/PB/2010 dan Nomor 14 Tahun 2010 tanggal 6 Mei 2010 tentang Petunjuk Pelaksanaan Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 35 tahun 2010 Tentang Petunjuk Teknis Pelaksanaan Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya. Aturan baru Angka Kredit bagi kenaikan Jabatan Guru ini, sudah berlaku efektif mulai tanggal 1 Januari 2013, dimana untuk kenaikan pangkat jabatan Fungsional Guru serendah-rendahnya Golongan III/b diwajibkan membuat Karya Inovatif berupa Penelitian, Karya Tulis Ilmiah, Alat Peraga, Modul, Buku, atau Karya Teknologi Pendidikan yang nilai angka kreditnya disesuaikan (Nurtanto, 2016; Purwo, 2009; Saragih, 2008).

Selain sebagai prasyarat kenaikan pangkat, kemampuan guru untuk menulis juga diperlukan dalam berinteraksi dengan siswa pada proses pembelajaran (Ardi, Erlamsyah, & Ifdil, 2017). Pentingnya manfaat menulis untuk membantu siswa memahami materi ajar, serta belajar cara berpikir dan berkomunikasi dalam berbagai konteks kehidupan (Farid, 2017).

Berbagai level guru, baik pada tingkat dasar maupun menengah, diharapkan memiliki ketrampilan menulis ini. Sehingga akan senantiasa dapat mengembangkan kegiatan akademik yang berorientasi pada peningkatan kualitas pembelajaran siswa. Dengan kata lain, keetrampilan menulis akan menjadi jembatan bagi pencapaian guru yang profesional (Dwiloka & Riana, 2012; Wibowo, 2006).

Tantangan menjadi guru profesional semacam ini harus ditundukkan oleh guru Indo-

nesia, tidak terkecuali di wilayah Lombok Timur sebagai salah satu wilayah di Nusa Tenggara Barat yang memiliki sumber daya manusia dalam bidang pendidikan yang sangat potensial untuk dikembangkan. Keterampilan menulis bagi guru, terutama penulisan artikel ilmiah adalah bagian dari pengembangan akademik yang fungsional yang menunjang penguatan dan pengembangan kompetensi guru. Oleh karena itu, maka Peningkatan Keterampilan Menulis Artikel Ilmiah Pada Jurnal Bagi Guru-Guru SMA NW Pancor, Lombok Timur, Nusa Tenggara Barat menjadi penting untuk dilakukan.

Berdasarkan analisis situasi dan kondisi guru-guru di Lombok Timur, maka dapat diketahui bahwa belum banyak guru yang memiliki kemampuan dan keterampilan menulis ilmiah dengan baik. Dari kondisi ini, maka ada beberapa hal yang berhasil kami identifikasi sebagai hal yang perlu mendapat perhatian antara lain:

1. Kurangnya kemampuan guru-guru SMA dalam mengidentifikasi masalah yang dapat dijadikan fokus tulisan
2. Masih minimnya kemampuan guru SMA untuk merefleksikan kondisi dan realitas sosial yang mereka hadapi ke dalam tulisan
3. Masih terbatasnya kemampuan guru SMA dalam menuangkan gagasan mereka ke dalam tulisan atau artikel ilmiah
4. Masih kurangnya pemahaman guru SMA tentang tata cara menulis artikel yang baik, benar, dan sesuai kaidah selingkung jurnal ilmiah
5. Terbatasnya jejaring guru-guru SMA dalam mengakses jurnal ilmiah yang dapat menampung tulisan mereka.

Dengan identifikasi masalah demikian, maka dalam kegiatan Pengabdian Masyarakat ini dapat dirumuskan permasalahan untuk ikut serta membantu memecahkan masalah yang terjadi, sebagai berikut:

1. Bagaimana memotivasi dan memberikan kesadaran kepada guru-guru SMA SMA NW Pancor, Lombok Timur, Nusa Tenggara Barat terhadap pentingnya menulis artikel ilmiah untuk profesionalitas dan jenjang karir mereka?
2. Bagaimana cara melatih dan mendampingi guru-guru SMA dan sederajat agar dapat menemukan masalah, menuangkan gagasan, dan menulis artikel dengan baik, benar, dan sesuai dengan kaidah selingkung jurnal ilmiah?
3. Bagaimana cara memfasilitasi guru-guru

SMA NW Pancor, Lombok Timur, Nusa Tenggara Barat agar dapat membangun jejaring dengan jurnal-jurnal ilmiah, baik nasional maupun internasional?

METODE

Kerangka Pemecahan Masalah

Untuk mengatasi permasalahan yang telah dirumuskan, kami menyusun strategi dan langkah-langkah realistis melalui tahapan kegiatan berikut ini:

1. Sosialisasi tentang pentingnya penulisan artikel ilmiah bagi guru
2. Pemetaan masalah yang dihadapi oleh guru-guru dalam menulis artikel ilmiah
3. Workshop dan pelatihan tata cara pembuatan artikel ilmiah pada jurnal

Deskripsi Mitra

Sasaran dari kegiatan ini adalah guru-guru SMA SMA NW Pancor, Lombok Timur, Nusa Tenggara Barat. Dipilihnya guru-guru SMA sebagai khalayak sasaran karena mereka saat ini dituntut untuk mampu menulis artikel pada jurnal ilmiah sebagai salah satu syarat kenaikan pangkat/golongan, serta untuk menjadi guru yang professional sebagai tuntutan dalam sertifikasi guru. Selain itu, guru SMA merupakan

guru yang mengajar di sekolah menengah tingkat atas yang memiliki banyak peluang sekaligus hambatan dalam menulis artikel jurnal.

Jaringan Kerjasama

Kegiatan ini merupakan kerjasama beberapa pihak antara lain; Tim Pengabdian Kepada Masyarakat Prodi Pendidikan Sosiologi, Jurusan Sosiologi dan Antropologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang, Prodi Pendidikan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ekonomi Universitas Hamzanwadi Selong, SMA NW Pancor, dan guru-guru Sosiologi SMA NW Pancor serta MGMP Sosiologi Lombok Timur. Secara garis besar peran serta masing-masing pihak dapat dilihat pada Tabel 1.

Sebagai bagian dalam pemecahan masalah di atas makan tim pengabdian melaksanakan:

1. Sosialisasi kepada guru-guru SMA tentang pentingnya menulis artikel ilmiah
2. Pemberian Materi tentang Tata Cara Menulis artikel ilmiah
3. Pemberian Materi tentang Kiat dan Strategi Menembus Jurnal Ilmiah
4. Pelatihan, Pendampingan, dan simulasi menulis artikel ilmiah.

Evaluasi

Untuk memastikan kegiatan dilaksana-

Tabel 1. Peran Masing-Masing Instansi dalam Kegiatan Pengabdian

No.	Nama Instansi	Peranan
1.	Tim PPM Unnes	Merencanakan strategi pelatihan Menyediakan dan mengkoordinasikan nara sumber pada kegiatan sosialisasi Menjadi fasilitator sosialisasi dan FGD Mengevaluasi efektifitas pelaksanaan semua tahap kegiatan Menjadi nara sumber pelatihan
2.	Prodi Pendidikan Sosiologi FISE Universitas Hamzanwadi	Memberikan izin pelatihan Menjadi lembaga untuk jejaring kerjasama Memberikan fasilitas dalam pelaksanaan kegiatan Mengevaluasi efektifitas pelaksanaan kegiatan
3.	SMA NW Pancor	Memberikan izin pelatihan dan rekomendasi kepada calon peserta Menjadi lembaga untuk jejaring kerjasama Memberikan fasilitas bagi pelaksanaan kegiatan Mengkoordinasi guru-guru di sekolahnya sebagai calon peserta Mengevaluasi efektifitas pelaksanaan kegiatan
4.	MGMP Sosiologi Lombok Timur	Memberikan izin pelatihan dan rekomendasi kepada calon peserta Menjadi lembaga untuk jejaring kerjasama Memberi masukan terkait dengan efektifitas pelaksanaan kegiatan

kan secara efektif maka diadakan sebuah evaluasi program. Dalam kegiatan ini dasar penilaian didasarkan atas dua hal yaitu kehadiran dan partisipasi guru dalam kegiatan serta kemampuan guru dalam menulis artikel sesuai dengan aturan-aturan akademis. Evaluasi dilakukan bersama antara Tim PPM Unnes dengan semua pihak yang terkait. Hal ini bertujuan agar Tim PPM Unnes maupun peserta dapat memahami kegiatan telah terlaksana dengan baik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebagaimana yang sudah dibahas pada bab sebelumnya bahwa sasaran dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah guru-guru SMA SMA NW Pancor, Lombok Timur, Nusa Tenggara Barat. Dipilihnya guru-guru SMA sebagai khalayak sasaran karena mereka saat ini dituntut untuk mampu menulis artikel pada jurnal ilmiah sebagai salah satu syarat kenaikan pangkat/golongan, serta untuk menjadi guru yang professional sebagai tuntutan dalam sertifikasi guru. Selain itu, guru SMA merupakan guru yang mengajar di sekolah menengah tingkat atas yang memiliki banyak peluang sekaligus hambatan dalam menulis artikel jurnal.

Adapun sumber daya manusia yang terlibat dalam program pengabdian ini ada dosen yang memiliki kepakaran dalam bidang keilmuannya masing-masing. Kepakaran yang dimiliki oleh setiap personil pengabdian sangat relevan dengan fokus pengabdian yang akan dilaksanakan. Selain itu, pengabdian ini akan melibatkan oleh mahasiswa yang akan membantu pada aspek-aspek teknisnya. Adapun jenis kepakaran tim pengabdian akan diuraikan pada tabel 2.

Selanjutnya untuk lembaga yang mewadahi kegiatan ini adalah Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LP2M), Universitas Negeri Semarang (UNNES). LP2M UNNES adalah lembaga yang telah berpengalaman dalam menangani dan mengoordinasikan pelaksanaan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, baik yang dilakukan oleh dosen dan mahasiswa, maupun yang dilaksanakan oleh tenaga kependidikan. Adapun kinerja LP2M Unnes antara lain:

1. Mensosialisasikan setiap informasi pengajuan proposal, baik dari sumber dana DIPA UNNES, maupun dari sumber dana lembaga lain, seperti Dikti, Dinas Pendi-

dikan Jawa Tengah, dan lembaga swasta yang lain

2. Membuat panduan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat setiap tahun yang dipakai secara internal oleh dosen, mahasiswa, dan tenaga kependidikan
3. Membuat sistem pengusulan proposal secara online sehingga memungkinkan pengusul dapat mengunduh proposal mereka di mana pun berada.
4. Menyeleksi usulan proposal yang masuk ke LP2M dengan melibatkan reviewer sesuai dengan bidang kepakaran mereka masing-masing
5. Mengkoordinasikan pelaksanaan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat dengan professional dan akuntabel, baik dari segi administrasinya maupun dari segi keuangannya
6. Memonitoring dan mengevaluasi pelaksanaan pengabdian masyarakat di lapangan
7. Memfasilitasi setiap kegiatan pengabdian yang diselenggarakan oleh dosen, mahasiswa dan tenaga kependidikan UNNES.

Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dideskripsikan pada tiga kriteria yang merupakan indikator ketercapaian pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan oleh tim pengabdian masyarakat dari Universitas Negeri Semarang. Pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada tanggal 16 Oktober 2019 yang bertempat Selong, Lombok Timur, Nusa Tenggara Barat.

Seperti yang sudah dijelaskan dalam latar belakang berdasarkan analisis situasi mengenai kondisi guru-guru di Lombok Timur, maka dapat diketahui bahwa belum banyak guru yang memiliki kemampuan dan keterampilan menulis ilmiah dengan baik. Dari kondisi ini, maka ada beberapa hal yang berhasil kami identifikasi sebagai hal yang perlu mendapat perhatian antara lain:

1. Kurangnya kemampuan guru-guru SMA dalam mengidentifikasi masalah yang dapat dijadikan fokus tulisan
2. Masih minimnya kemampuan guru SMA untuk merefleksikan kondisi dan realitas sosial yang mereka hadapi ke dalam tulisan
3. Masih terbatasnya kemampuan guru SMA dalam menuangkan gagasan mereka ke dalam tulisan atau artikel ilmiah
4. Masih kurangnya pemahaman guru SMA tentang tata cara menulis artikel yang baik, benar, dan sesuai kaidah selingkung

Tabel 2. Tugas dan Kewajiban Tim Pengabdian

No	Nama	Status	Bidang Ilmu	Tugas dan Kewajiban
1	Antari Ayuning Arsi, S.Sos., M.Si.	Ketua	Sosiologi	Mengkoordinir kegiatan pengabdian kepada masyarakat, mulai dari merencanakan, mengakomodasi informasi, merancang dan melaksanakan pelatihan, merancang program, serta evaluasi program
2	Prof. Dr. Tri Marhaeni Puji Astuti, M.Hum.	Pembicara	Antropologi	Pembicara/Tim Ahli
3	Dr. scient. med. Fadly Husain, S.Sos., M.Si.	Anggota	Antropologi	Merancang metode sosialisai, pelatihan dan workshop, serta melaksanakan dan merealisasikan program
4	Ninuk Sholikhah Akhiroh, S.S., M.Hum.	Anggota	Bahasa Inggris	Mengidentifikasi problem serta potensi yang dimiliki oleh guru dalam, melaksanakan program pengabdian, dan membuat draft laopran
5	Fulia Aji Gustaman, S.Pd., M.A.	Anggota	Sosiologi	Mengidentifikasi problem serta potensi yang dimiliki oleh guru dalam, melaksanakan program pengabdian, dan membuat draft laopran
6	Abdurrahman, M.Si	Anggota	Sosiologi	Koordinasi peserta dan tempat kegiatan
7	Robyan Bafadal, M.Si	Anggota	Sosiologi	Koordinasi peserta dan tempat kegiatan

jurnal ilmiah

5. Terbatasnya jejaring guru-guru SMA dalam mengakses jurnal ilmiah yang dapat menampung tulisan mereka.

Berangkat dari identifikasi kebutuhan dari guru-guru SMA tersebut, maka tahapan pertama dalam kegiatan Pengabdian Masyarakat ini adalah melaksanakan sosialisasi. Sosialisasi terkait pentingnya penulisan artikel ilmiah bagi guru disampaikan oleh Prof. Dr. Tri Marhaeni Pudji Astuti M.Hum. Guru Besar UNNES sekaligus tim penilai angka kredit guru tingkat nasional. Penyampaian sosialisasi dilaksanakan secara jelas, runtut dan sistematis sehingga membuat peserta antusias mengikuti jalannya acara tersebut. Peserta kegiatan mendengarkan dan memperhatikan dengan seksama paparan substansi dari pembicara. Alur Proses kegiatan sosialisasi yang di laksanakan tim pengabdian Universitas Negeri Semarang dapat dilihat pada Gambar 2.

Skenario sosialisasi dimulai dengan pendahuluan dalam kegiatan tersebut pembicara menyampaikan ruang lingkup dan tujuan dari materi peningkatan keterampilan menulis artikel ilmiah pada jurnal. Tahapan selanjutnya adalah penyampaian kegiatan inti yang meli-

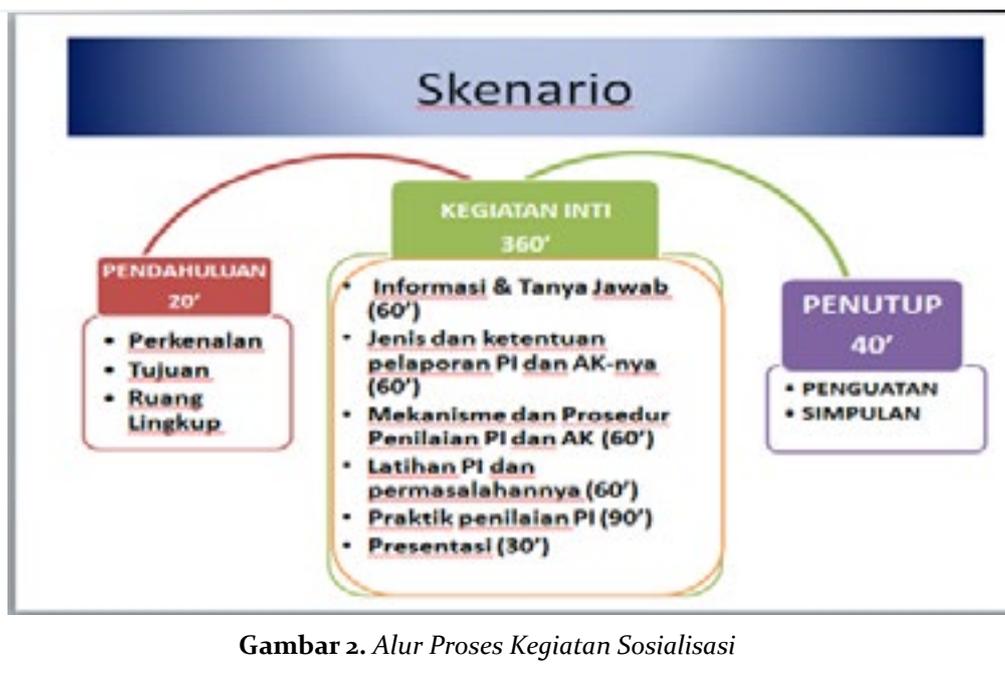
puti, membangun pengetahuan tentang cara penulisan jurnal secara efektif yang bisa di ambil dari penelitian tindakan kelas (PTK). Pembicara menyampaikan bahwa dalam penulisan PTK ada beberapa hal yang harus diperhatikan, karena akan masuk dalam penilaian. Hal tersebut meliputi:

1. PTK minimal 2 siklus 1 siklus minimal 2 kali pertemuan.
2. Tindakan tidak boleh berubah dari siklus satu ke siklus dua, dan seterusnya.
3. Materi boleh berubah dari siklus ke siklus tapi jika tidak berubah.
4. Pada bagian hasil dan pembahasan harus ada analisis dengan teori/konsep yang telah dituliskan dalam bagian dua penelitian. Tidak sekedar bagan/tabel, tetapi harus terjawab apa, mengapa, bagaimana penelitian itu dilaksanakan.

Berangkat dari hasil kegiatan tersebut selanjutnya artikel bisa dibuat menjadi artikel ilmiah. Artikel ilmiah dapat dipublikasikan dalam jurnal tingkat nasional dan jurnal terakreditasi. Khusus untuk luaran kegiatan ini Tim Pengabdian menyediakan kesempatan bagi artikel terpilih dapat dipublikasikan pada jurnal Solidarity Unnes yang dimiliki oleh Jurusan Sosiologi dan



Gambar 1. Prof. Marhaeni sedang menjelaskan tentang materi pengabdian



Antropologi FIS Unnes.

Selain menyampaikan materi tentang penulisan jurnal, pembicara juga membahas tentang materi Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan berdasarkan Permenpan & RB No 16 tahun 2009. Kebijakan kemeritokratan dan RB No 16 tahun 2009 sendiri merupakan hal yang baru-baru ini ramai diperbincangkan terutama bagi guru-guru yang telah mendapat predikat guru profesional dan bagi guru lainnya yang memang hal itu merupakan kewajiban yang harus dipenuhi oleh setiap guru sebagaimana yang diamanatkan oleh Undang-undang Sisdiknas.

Selanjutnya langkah ke dua yang dilakukan tim pengabdian masyarakat UNNES adalah Pemetaan masalah yang dihadapi oleh guru-guru dalam menulis artikel ilmiah, dalam tahapan ini tem melakukan identifikasi terhadap permasalahan yang dihadapi oleh mitra terkait penulisan karya ilmiah. Dalam tahapan ini masing-masing guru menyampaikan permasalahan dan kendala mereka dalam menulis artikel ilmiah.

Setelah masalah tersebut teridentifikasi tem memberikan pendampingan kepada para guru untuk praktik menulis artikel ilmiah. Ini adalah tahapan ketiga yang dilakukan oleh tem



Gambar 3. Suasana Pengabdian

pengabdian masyarakat UNNES. Dalam kegiatan pendampingan ini guru diberi kesempatan untuk menulis artikel ilmiah dengan tema yang diambil dari hasil penelitian tindakan kelas (PTK) yang sudah dilakukan oleh para guru. Setelah selesai menulis selanjutnya tem menilai hasil tulisan artikel para guru dan menyampaikan link-link jurnal yang bisa digunakan untuk media publikasi.

Dibagian penutup pembicara menyampaikan penguatan, simpulan dan luaran yang di harapkan dari kegiatan ini. Adapun luaran yang diharapkan dari peserta yang mengikuti jalannya kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah setiap peserta diharapkan memiliki kemampuan memahami berbagai jenis ketentuan pelaporan publikasi ilmiah dan angka kreditnya, memahami mekanisme dan prosedur penilaian publikasi ilmiah dan angka kreditnya, terampil menilai publikasi ilmiah berdasarkan aturan yang berlaku.

Antusiasme peserta terlihat dari ketekunan mereka mengikuti materi dari awal hingga akhir dari pelaksanaan pengabdian ini. Pentingnya menggali informasi sebanyak-banyaknya dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah karena guru-guru mau tidak mau harus memenuhi kewajibannya sebagai guru profesional seperti apa yang diamanatkan dalam Undang-undang Sisdiknas.

SIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan peningkatan keterampilan menulis artikel ilmiah pada jurnal bagi guru-guru SMA NW Pancor, Lombok Timur, Nusa Tenggara Barat merupakan kegiatan yang sangat diperlukan oleh guru-guru dalam

meningkatkan kualitas SDM mereka. Peserta kegiatan pengabdian kepada masyarakat tersebut mengikuti jalannya acara dengan sangat antusias. Antusiasme peserta terlihat dari ketekunan mereka mengikuti materi dari awal hingga akhir dari pelaksanaan pengabdian. Buah dari antusiasme dan ketekunan dalam mengikuti jalannya acara tersebut menghasilkan sebuah pemahaam terkait cara menulis artikel yang baik dan mengetahui cara mempublikasikanya.

Informasi mengenai pentingnya pemahaman tentang peningkatan keterampilan menulis artikel ilmiah pada jurnal sangat diperlukan bagi guru-guru yang berada di daerah. Oleh karena itu LPTK perlu secara berkala memberikan informasi kepada guru-guru terkait dengan pengembangan kompetensi apa yang harus dibangun untuk meningkatkan kualitas SDM guru-guru yang unggul di masa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardi, Z., Erlamsyah, E., & Ildil, I. (2017). Peningkatan Kualitas Penulisan Artikel Ilmiah bagi Kepala Sekolah. *Jurnal Aplikasi IPTEK Indonesia*, 1(1), 25-34.
- Dwiloka, B., & Riana, R. (2012). Teknik menulis karya ilmiah. PT Rineka Cipta Jakarta.
- Farid, M. (2017). Menulis Artikel Ilmiah: Proses Menemukan Ide Hingga Publikasi.
- Irwandi, I. (2016). PROFESIONALISME DAN SERTIFIKASI GURU DI ERA REFORMASI PENDIDIKAN. *PIONIR: Jurnal Pendidikan*, 5(2).
- Nurtanto, M. (2016). Mengembangkan kompetensi profesionalisme guru dalam menyiapkan pembelajaran yang bermutu. In *Prosiding Seminar Nasional Inovasi Pendidikan*.
- Purwo, B. K. (2009). Menjadi guru pembelajar. *Jurnal Pendidikan Penabur*, 8(13), 64-70.
- Sanaky, H. A. H. (2005). *Setifikasi dan Profesionalis-*

me Guru di Era Reformasi Pendidikan. Islamic University of Indonesia.

Saragih, A. H. (2008). Kompetensi minimal seorang guru dalam mengajar. *Jurnal Tabularasa*, 5(1), 23-34.

Tarnoto, N. (2016). Permasalahan-permasalahan yang Dihadapi Sekolah Penyelenggara Pendidikan Inklusi pada Tingkat SD. *Humanitas: Jurnal Psikologi Indonesia*, 13(1), 50-61.

Wibowo, W. (2006). *Berani menulis artikel: babakan baru kiat menulis artikel untuk media massa cetak*. Gramedia Pustaka Utama.